

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab 1 memaparkan pendahuluan penelitian yang meliputi: (a) latar belakang penelitian; (b) identifikasi dan rumusan masalah penelitian; (c) pertanyaan penelitian; (d) tujuan penelitian; (e) manfaat penelitian; dan (f) struktur organisasi penulisan tesis.

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Perencanaan karier merupakan salah satu hal penting untuk dilakukan individu dalam membuat strategi kesuksesan di masa depan. Menurut Parsons (Winkel & Hastuti, 2006) perencanaan karier merupakan proses yang dilalui individu sebelum memilih kariernya. Sedangkan menurut Byars & Rue (2006) perencanaan karier merupakan usaha-usaha yang dilakukan individu untuk memajukan tujuan karier yang dikehendaki. Niles (2016) menyebutkan tiga tujuan utama dari asesmen perencanaan karier yaitu: (1) individu dapat belajar tentang segala persiapan yang dibutuhkan di masa depan; (2) membantu individu belajar memahami karakter dan melakukan analisis potensi diri; dan (3) membantu menentukan perubahan serta kemajuan bagi individu maupun kelompok.

Keragu-raguan dan pemikiran negatif mengenai karier dapat menghambat perencanaan karier, motivasi, dan kesehatan mental individu. Oleh karena itu, peserta didik yang ingin memasuki dunia kerja perlu mengembangkan keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan merencanakan karier, khususnya yang berkaitan dengan tips mendapatkan pekerjaan (Megan et al., 2019). Rittel & Webber (Christensen & Christensen, 2017) mengatakan bahwa ketidakpastian dalam perencanaan dan pengambilan keputusan bisa menjadi masalah bagi individu, sehingga upaya untuk membantu dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karier diperlukan. Penelitian yang dilakukan Aminnurrohim et al., (2014) mengungkapkan faktor-faktor penghambat perencanaan karier peserta didik yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal misalnya kondisi psikis dan faktor eksternal misalnya kondisi

keluarga, kondisi sekolah, teman sebaya dan masyarakat. Memasuki abad 21, tantangan dunia kerja persaingannya semakin ketat. Masalah ketenagakerjaan di Indonesia saat ini semakin kompleks. Banyak tenaga kerja yang tidak sesuai dengan spesifikasi suatu perusahaan atau organisasi, sehingga upaya untuk mengembangkan *softskill* dan *hardskill* sebagai penunjang individu sebelum terjun ke lapangan kerja perlu dilakukan (Ahlun, 2019). Berdasarkan data BPS (2021) tingkat pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan lulusan SMK sebesar 11,13%, lulusan Diploma sebesar 5,87%, lulusan SMA sebesar 9,09%, lulusan Universitas sebesar 5,98%, lulusan SMP sebesar 6.45%, dan lulusan SD ke bawah sebesar 3.61%. Menurut Indonesia Career Center Network (ICCN) sebanyak 87 persen mahasiswa di Indonesia mengalami salah jurusan (Republika, 2019). Selain itu, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan mahasiswa BK UNS pada tahun 2016 ke 21 sekolah SMA se-Eks Karesidenan Surakarta menyebutkan bahwa sebesar 55.46% persen peserta didik SMA sangat membutuhkan pengembangan keterampilan merencanakan karier dan 44.90% peserta didik SMA merasa sangat penting untuk mengembangkan keterampilan merencanakan karier (Irawan, 2018).

Remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan individu yang mulai memikirkan masa depannya secara sungguh-sungguh, yang mana minat remaja pada aspek karier seringkali menjadi sumber pikiran (Hurlock, 2002). Pada masa remaja individu dituntut untuk mampu memikirkan dan merencanakan karier berdasarkan minat dan kemampuan yang dimilikinya. Banyak kebingungan yang dialami dalam proses ini berasal dari banyaknya alternatif karier dan informasi relevan dan tidak relevan yang diperoleh individu (Levin & Gati, 2015). Selain itu, banyak di antara remaja yang menghadapi kesulitan sebelum atau selama proses pengambilan keputusan (Amir & Gati, 2006). Menurut Supriatna et al., (2021) berbagai permasalahan karier yang dialami oleh peserta didik SMA se-derajat, antara lain: kurang wawasan tentang dunia kerja, belum memiliki rencana kelanjutan studi, kesulitan dalam pengambilan keputusan, ketergantungan kepada orangtua dalam menentukan pilihan studi, penyesuaian antara kelanjutan studi dengan jurusan, cemas dalam mencapai cita-cita, ragu antara bekerja dengan kelanjutan studi yang sesuai dengan bakat dan minatnya,

kekurangan informasi tentang dunia kerja yang sesuai dengan jurusan, belum memahamai cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, merasa kekurangan informasi tentang jenis-jenis pekerjaan, dan belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan, serta prospek pekerjaan untuk masa depan.

Kegiatan perencanaan karier perlu dilakukan sebelum peserta didik terjun secara langsung dalam dunia karier. Menurut Holland (Brown & Lent, 2013) upaya perencanaan karier hendaknya didasarkan atas potensi yang dimiliki peserta didik yang merupakan elaborasi antara lingkungan, tipe kepribadian dan tingkah laku individu. Parsons (Winkel & Hastuti, 2006) menyebutkan tiga proses utama dalam kegiatan perencanaan karier individu, yaitu: (1) pemahaman akan diri sendiri, bakat, kemampuan, minat, cita-cita, kelebihan, kekurangan dan penyebabnya; (2) penguatan tentang syarat dan kondisi untuk menuju kesuksesan, keuntungan dan kerugian, kepuasan, kesempatan, dan beberapa prospek pekerjaan; dan (3) penggunaan penalaran yang besar antara diri sendiri dan dunia kerja.

Perencanaan karier merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen. Sebab tanpa perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengontrolan sesuatu yang dikehendaki tidak akan dapat berjalan dengan lancar (Susilofia, 2014). Perencanaan karier dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengukur tingkat pemahaman individu terhadap jenis-jenis pencarian informasi dan mengevaluasi pemahaman mereka tentang berbagai aspek pekerjaan (Super dalam Sharf, 1992). Berdasarkan hasil penelitian Hunt & Langowitz, (2017) perencanaan karier memberikan pengaruh positif bagi individu. Hal tersebut ditunjukkan dari kemampuan individu dalam membuat tujuan yang jelas, mampu melakukan penilaian diri atas kekuatan dan kelemahan, melakukan spesifikasi tujuan, mampu menyusun langkah-langkah tindakan yang realistis, dan pemahaman yang mendalam tentang tantangan politik dan organisasi dalam mengimplementasikan rencana tersebut. Menurut Rottinghaus (2005) sikap perencanaan karier yang positif memiliki tiga aspek, yaitu: kemampuan beradaptasi karier, optimisme karier dan pengetahuan yang mencerminkan pemahaman tentang pasar kerja.

Berdasarkan hasil *literature review* tren penelitian 10 tahun terakhir, jika ditinjau dari subjek penelitian perencanaan karier ini tidak hanya bagi pelajar. Namun orang dewasa, pendididik, usia lansia dan individu yang berkebutuhan khusus menjadi sasaran dalam topik penelitan ini (Deller, 2015; Fasbender, 2015; Fitzenberger, 2015; Nina et al., 2016; Oster, Munk & Henriksen, 2017; Serbes & Albay, 2017). Dari berbagai penelitian yang dikaji metode yang digunakan meliputi metode kuantitatif, kualitatif, dan juga metode pengembangan. Jika ditinjau dari aspek konstruk teori, terdapat penelitian yang membahas konstruk teori perencanaan karier misalnya penelitian yang dilakukan oleh (Reardon, 2016a; Rogers & Creed, 2011; Sagas, 2020) yang membahas tentang teori kognitif sosial karier dan studi faktor-faktor perencanaan karier (Ahmed et al., 2019; Asta, 2013; Lipshits, 2015). Penelitian pengembangan berupa alat asesmen karier (Class et al., 2014; Gray & Kim, 2021; Hertzman & Moreo, 2015; Murray et al., 2016), modul pengembangan karier (Megan et al., 2019), *mapping* karier (Wahyuni, 2013). Penelitian intervensi dengan menggunakan berbagai macam teknik bimbingan dan konseling misalnya teknik *modelling* (Adiputra, 2015), teknik mentoring (Badawy, 2017), teknik *mapping* (Tomy & Pardede, 2019), dan teknik *game* naratif (Frank et al., 2021).

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu fasilitator dalam komponen sistem pendidikan yang berperan dalam membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik (Yusuf & Juntika, 2019). Salah satu bidang layanan dari bimbingan dan konseling adalah bimbingan karier. Menurut Supriatna (2009) bimbingan karier adalah suatu proses bantuan atau layanan yang diberikan oleh konselor kepada individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan, mampu mengambil keputusan, dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambilnya dalam meraih kesuksesan di masa depan. Melalui program bimbingan karier, individu dipersiapkan untuk mengatasi perubahan *employment trends* dengan dibekali kemampuan kreativitas, fleksibilitas, dan adaptabilitas di tengah-tengah kehidupan yang penuh dengan kompleksitas dan ambiguitas (Suherman, 2013).

Terdapat banyak strategi dan teknik yang dapat dilakukan untuk menyelenggarakan layanan bimbingan karier, salah satu strateginya yaitu melalui

bimbingan kelompok. Menurut Nurihsan (2014) bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilakukan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok sangat mengutamakan dinamika dan suasana kelompok yang memungkinkan semua anggota kelompok berpartisipasi aktif untuk mengembangkan wawasan, dan keterampilan.

Teknik *group exercises* merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yang dapat membantu merangsang individu dalam berdiskusi tentang isu atau topik dan mensimulasikan berbagai keterampilan tertentu yang dibutuhkan anggota kelompok dengan memanfaatkan proses dan dinamika kelompok (Jacobs, 2012). *Group exercises* bersifat eksperensial dan integratif, sehingga dapat memberikan pengalaman, wawasan, dan keterampilan peserta didik dengan menggabungkan jenis-jenis latihan yang ada. Beberapa penelitian yang mendukung bahwa teknik *group exercise* efektif untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, misalnya resiliensi (Suprihatin, 2018), kemampuan interpersonal (Krisnawati, 2016), penyesuaian diri (Jauhari, 2018), manajemen diri dalam belajar (Susliawati, 2018), *academic hardiness* (Muhammad, 2019), dan mengembangkan rasa syukur remaja (Marsela, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji “Program Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Group Exercises* untuk Mengembangkan Keterampilan Perencanaan Karier Peserta Didik Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Wanadadi.

## 1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Perencanaan karier merupakan hal penting yang perlu dilakukan peserta didik dalam menetapkan, mengembangkan tujuan karier, dan mengidentifikasi jalur pengembangan karier (Jackson, 2017). Keterampilan merencanakan karier perlu dimiliki oleh peserta didik dalam mengoptimalkan visi dan misi yang dikehendaki di masa depannya. Selain itu upaya merencanakan karier juga penting untuk dilakukan secara dini oleh peserta didik, sehingga apa yang menjadi tujuan dan harapan dapat tercapai sesuai dengan yang dicita-citakan.

Hasil pengumpulan data perencanaan karier yang dilakukan secara *online* kepada 352 peserta didik, menunjukkan bahwa tingkat perencanaan karier peserta didik Kelas XI SMA SMAN I Wanadadi Tahun Pelajaran 2022/2023 sebesar 12 peserta didik berada pada kategori mampu, 338 peserta didik berada pada kategori kurang mampu, dan 2 peserta didik berada pada kategori tidak mampu. Sejalan dengan itu, penelitian Fauzan (2021) yang bertujuan untuk memperoleh gambaran deskriptif perencanaan karier peserta didik kelas XI SMK mengungkapkan bahwa masih terdapat banyak peserta didik yang belum memahami makna karier secara keseluruhan, sehingga banyak peserta didik yang belum mampu menjalankan tugas-tugas akademik di sekolah dengan sungguh-sungguh dalam menunjang karier di masa depan.

Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling menunjukkan peserta didik SMA banyak yang mengalami kebingungan dalam merencanakan karier setelah lulus SMA. Hal tersebut ditandai dengan belum mengetahui arah rencana setelah lulus, kurangnya pemahaman bidang karier, membutuhkan informasi tentang studi lanjut dan pekerjaan, belum memahami persyaratan yang dibutuhkan dalam dunia kerja, dan kesulitan dalam mengambil keputusan. Selain itu, guru BK mengungkapkan bahwa kebutuhan masing-masing jenjang kelas berbeda-beda, yaitu pada kelas X dan XI peserta didik lebih membutuhkan orientasi tentang perencanaan karier, serta pada kelas XII peserta didik lebih membutuhkan upaya pematapan pilihan karier.

Upaya yang dilakukan Guru BK dalam mengembangkan perencanaan karier dilakukan melalui layanan bimbingan klasikal dan konseling bagi peserta didik yang mengalami kebingungan dalam merencanakan dan menentukan arah kariernya. Melalui kegiatan tersebut peserta didik diberikan orientasi karier, cara bisa sukses karier di masa depan, dan lolos seleksi masuk perguruan tinggi. Adapun upaya pengembangan kemampuan perencanaan karier peserta didik, khususnya melalui kegiatan pelatihan atau bimbingan kelompok melalui teknik-teknik yang spesifik belum pernah dilakukan. Sehingga perlu penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan perencanaan karier peserta didik.

Bimbingan kelompok dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam mengoptimalkan layanan bimbingan karier di sekolah. Teknik latihan (*group*

*exercises*) merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan perencanaan karier peserta didik. Teknik latihan mencakup berbagai teknik lain dalam bimbingan kelompok yang dapat diintegrasikan antara lain diskusi, simulasi, dan sosiodrama (Rusmana, 2019). Melalui berbagai jenis latihan yang digunakan dalam kegiatan bimbingan kelompok, harapannya dapat membantu mengoptimalkan pengembangan keterampilan perencanaan karier peserta didik SMA.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah ini adalah bagaimana program bimbingan kelompok dengan teknik *group exercises* mampu mengembangkan perencanaan karier peserta didik SMA Negeri I Wanadadi?

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- a. Seperti apa profil perencanaan karier peserta didik SMA Negeri I Wanadadi?
- b. Bagaimana rumusan hipotetik program bimbingan kelompok dengan teknik *group exercise* untuk mengembangkan perencanaan karier SMA Negeri I Wanadadi?
- c. Bagaimana keefektifan program bimbingan kelompok dengan teknik *group exercise* untuk mengembangkan perencanaan karier SMA Negeri I Wanadadi?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan program bimbingan kelompok dengan teknik *group exercises* yang efektif untuk mengembangkan perencanaan karier peserta didik Sekolah Menengah Atas. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh fakta empirik tentang:

- a. Profil perencanaan karier peserta didik di SMA Negeri I Wanadadi.
- b. Rumusan hipotetik program bimbingan kelompok dengan teknik *group exercises* untuk mengembangkan perencanaan karier SMA Negeri I Wanadadi.
- c. Efektivitas program bimbingan kelompok dengan teknik *group exercise* untuk mengembangkan perencanaan karier SMA Negeri I Wanadadi.

## 1.5. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Berdasarkan sudut pandang teoritis, hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling, memperkaya informasi, dan menambah referensi mengenai efektivitas program bimbingan kelompok dengan teknik *group exercises* untuk mengembangkan perencanaan karier peserta didik SMA.

### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian praktis sebagai berikut.

1. Hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi guru Bimbingan dan Konseling untuk mengembangkan perencanaan karier peserta didik.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan melakukan pengujian bimbingan kelompok dengan teknik *group exercises* pada aspek variabel lain, atau menguji intervensi lain untuk mengembangkan perencanaan karier peserta didik SMA.

## 1.6. Struktur Organisasi Penulisan Tesis

Struktur organisasi penulisan tesis berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam tesis. Sistematika disusun dengan tujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang isi tesis. Adapun sistematika dalam tesis sebagai berikut.

Bab I memaparkan pendahuluan penelitian yang meliputi: (1) latar belakang penelitian; (2) identifikasi dan rumusan masalah penelitian; (3) pertanyaan penelitian; (4) tujuan penelitian; (5) manfaat penelitian; dan (6) struktur organisasi tesis. Bab II memaparkan kajian pustaka yang meliputi: (1) konsep perencanaan karier yang meliputi pengertian karier, tahap perkembangan karier perencanaan karier, aspek perencanaan karier, tujuan dari perencanaan karier, dan faktor-faktor perencanaan karier; (2) konsep bimbingan kelompok teori teknik *group exercises* yang meliputi pengertian bimbingan kelompok, manfaat bimbingan kelompok, tahap-tahap

bimbingan kelompok, *group exercises* sebagai teknik dalam bimbingan kelompok, tujuan *group exercises*, dan jenis-jenis *group exercises*; (3) bimbingan kelompok dengan teknik *group exercises* untuk mengembangkan perencanaan karier; (4) penelitian terdahulu; (5) kerangka berpikir; (6) asumsi ; dan (7) hipotesis penelitian. Bab III memaparkan metodologi penelitian yang meliputi: (1) paradigma yang digunakan dalam penelitian; (2) metode dan *design* penelitian; (3) partisipan penelitian; (4) definisi operasional variabel penelitian; (5) instrumen penelitian; (6) prosedur penelitian; dan (7) teknik analisis data penelitian. Bab IV memaparkan hasil temuan penelitian yang meliputi: (1) profil perencanaan karier; (2) rumusan hipotetik program; (3) efektivitas program; dan (4) keterbatasan penelitian. Bab V memaparkan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang didasarkan pada temuan hasil penelitian.